

PENDAMPINGAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI SDN 124 BENGKULU UTARA

Atika Nurviana*¹, Ira Yuniati², Mahdi Jaya³, Man Hakim⁴,

^{1,2,3, 4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*e-mail: [*atikanurviana64@gmail.com](mailto:atikanurviana64@gmail.com)¹, irayuniati@umb.ac.id², mahdijaya@umb.ac.id³,
manhakim@umb.ac.id⁴,

Abstract

This community outreach activity aimed to develop the religious character of students at SDN 124 North Bengkulu through a learning assistance program focused on religious character education. The program covered Islamic values, worship practices, spiritual attitudes, positive character development, etiquette (*adab*), and moral conduct (*akhlaq*). The activity was conducted at SDN 124 North Bengkulu, Air Besi District, from August 7 to August 8, 2024. The method employed was a mentoring approach, including dialogue, reflection, and practical activities, enabling students to better understand and apply Islamic teachings both in school and in their daily lives. The results indicated that the students gained a better understanding of religious character as attitudes and behaviors that reflect religious values. Furthermore, the mentoring program contributed to noticeable improvements in students' piety, moral conduct, honesty, politeness, empathy toward others, and social awareness. These findings demonstrate that learning assistance in Islamic Religious Education not only enhances students' academic understanding but also effectively strengthens their religious character development.

Keywords: Religious Character, Islamic Religious Education, Learning Assistance, Mentoring.

Abstrak

Tujuan dari sosialisasi kegiatan ini yaitu untuk membentuk karakter religius anak-anak SDN 124 Bengkulu Utara melalui pendampingan belajar mengenai karakter religius yang mengkaji mengenai pembelajaran nilai-nilai agama, ibadah, sikap spritual, karakter positif, adab dan akhlak. Lokasi pelaksanaan di SDN 124 Bengkulu Utara kecamatan air besi. Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 7 Agustus 2024 sampai 8 Agustus 2024. Metode yang digunakan adalah pendampingan, seperti berdialog, refleksi, dan praktik yang membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam di sekolah maupun diluar sekolah. Melalui proses pendampingan, hasil dari sosialisasi ini siswa dapat mengerti bahwa karakter religius itu adalah sikap atau prilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan sehingga siswa menunjukkan peningkatan menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, sikap jujur, sopan santun, kepedulian terhadap sesama, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencerdaskan secara akademis, tetapi juga berhasil membentuk karakter religius yang lebih kuat.

Kata kunci: Karakter, Pendidikan Agama Islam, Pendampingan Belajar, Religius.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari mengolah keadaan dan kepribadian seseorang. Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menganalisis dan memahami keadaan alam yang mereka hadapi. Dengan cara ini, mereka dapat

menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Islam sangat mendukung pendidikan dan meminta umatnya untuk belajar sepanjang hidup mereka. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SisDikNas (Sistem Pendidikan Nasional), pendidikan adalah usaha sadar individu untuk menciptakan keadaan belajar dan proses belajar mengajar agar siswa dapat aktif mengoptimalkan perkembangan bakatnya agar mereka memiliki dasar religius, intelektual, pendidikan diri, akhlaqul karimah, dan potensi diri yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa, dan negara. upaya mendidik siswa untuk menjadi orang-orang yang beragama dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Safitri Safitri et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu topik yang terkait dengan pembentukan karakter siswa di sekolah, yaitu bagaimana mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi ini dinilai secara strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip moral dan akhlak sehingga sikap dan perilaku yang baik dapat ditunjukkan.

Anak yang memiliki karakter yang baik juga memiliki perilaku yang baik. tidak lepas dari keluarga, sekolah, dan komunitas. Dalam pendidikan karakter, banyak unsur nilai termasuk nilai religius. Nilai religius adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai ini ditunjukkan oleh seseorang melalui apa yang mereka katakan dan lakukan. Nilai-nilai ini telah menjadi prinsip utama dalam seluruh aspek kehidupan (Putri & Husmidar, 2021).

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting membentuk karakter religius pada anak-anak dan remaja. Di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan pengaruh teknologi yang begitu pesat, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama semakin besar. Anak-anak lebih mudah terpengaruh oleh gadget dan media sosial, yang seringkali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan yang bersifat religius, seperti mengaji dan shalat. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang lebih strategis dan efektif dalam pendidikan agama agar mampu bersaing dengan pengaruh negatif dari luar. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah proses menciptakan nilai budaya dan karakter bangsa. Mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai siswa atau anggota masyarakat yang produktif, kreatif, religius, dan nasionalis (Azhari, 2018).

Pendidikan di Indonesia dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Pendidikan tanpa karakter, terutama yang religius, tidak seimbang; siswa hampir tidak memiliki kepribadian religius dalam kehidupan sehari-hari mereka, dari hal-hal kecil hingga yang lebih besar. Dengan meningkatkan kepribadian religius, siswa menjadi lebih berbudi pekerti, berbudi pekerti, dan beradab. Apalagi di era modern, banyak siswa yang tidak sopan kepada guru dan orang tua mereka, hingga mereka sering melawan dan bertindak tidak sopan kepada orang tua dan guru. Pada akhirnya, orang tua dan guru percaya bahwa hal ini wajar terjadi pada siswa muda (Aisyah & Fitriyah, 2024).

Pendidikan karakter religius sangat dibutuhkan untuk membekali anak-anak dengan nilai-nilai keagamaan yang dapat menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan agama yang baik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang jujur, sabar, toleran, dan taat beribadah. Hal ini tidak hanya penting bagi pengembangan diri mereka, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang bermoral dan berakhlak mulia.

Pendampingan belajar dalam pendidikan agama ini juga harus didukung oleh semua pihak, mulai dari orang tua, guru, hingga masyarakat. Kerjasama ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter religius anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang menyeluruh, diharapkan generasi muda akan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, pemerintah harus terus membangun karakter siswa untuk kemajuan bangsa. Pendidikan karakter adalah solusi untuk semua masalah kriminalitas yang terjadi di sekolah dan di masyarakat. Setiap sekolah harus memperkuat sistem pembelajarannya untuk membangun siswa yang agamis, sopan, dan berbudi pekerti luhur (Puspitasari et al., 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses Kuliah Kerja Nyata (KKN), dalam proses kegiatan pendampingan karakter religius di SDN 124 Bengkulu Utara sering menghadapi permasalahan, sehingga kurang efektifnya pembelajaran. Setelah diperhatikan siswa SDN 124 Bengkulu Utara memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Kurangnya Pemahaman

Siswa di SDN 124 Bengkulu Utara mungkin tidak tertarik dengan materi PAI secara mendalam, sehingga menghambat proses pembelajaran nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keterbatasan Akses

Tidak semua siswa di SDN 124 Bengkulu Utara memiliki akses yang sama terhadap pendidikan agama yang berkualitas, baik disekolah maupun diluar.

3. Krisis Moral

Lingkungan sosial yang dipenuhi dengan perilaku negatif dapat mempengaruhi sikap dan Tindakan siswa. Pengaruh lingkungan ini sangat besar dampaknya karena ini terjadi di kehidupan sehari-hari.

4. Minimnya Contoh Teladan

Kurangnya figur contoh teladan yang mempraktikkan nilai-nilai religius disekolah, sehingga menyebabkan siswa SDN 124 Bengkulu Utara kurang mampu memahami bagaimana sikap ke religius yang sebenarnya untuk kehidupan sehari-hari.

5. Teknologi dan Media Sosial

Paparan terhadap konten negatif di media sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak, sehingga mengganggu pembentukan karakter religius.

SDN 124 Bengkulu Utara menghadapi tantangan serupa dengan sekolah lain di daerah pedesaan maupun perkotaan. Meski kurikulum formal sudah mencakup pelajaran agama, waktu yang tersedia sering kali terbatas, sehingga siswa tidak mendapat pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Pendampingan belajar di luar jam pelajaran sekolah, baik melalui program bimbingan agama di masjid maupun kegiatan tambahan di sekolah, menjadi solusi yang diharapkan dapat mengatasi keterbatasan tersebut.

Tujuan dari pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk membantu siswa SDN 124 Bengkulu Utara tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendampingan yang terstruktur dan didukung oleh guru serta orang tua, siswa diharapkan mampu membentuk karakter religius yang kuat, seperti kejujuran, ketaatan dalam beribadah, kepedulian terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab.

Pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Bengkulu Utara tidak hanya diharapkan membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dan di rumah. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar agama yang menyenangkan, efektif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjadi generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat.

B. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan yaitu dengan dilakukannya Pendampingan dalam membentuk Karakter religius. Sasaran dari kegiatan ini adalah SDN 124 Bengkulu Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan belajar memiliki 3 tahapan :

1. Tahap pertama yaitu persiapan. Yang mana tahap pertama ini dengan membangkitkan motivasi dengan menjelaskan manfaat pembelajaran yang akan dilakukan dan menciptakan lingkungan yang mendukung siswa SDN 124 Bengkulu Utara merasa nyaman dan percaya diri dalam proses belajar.
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini menggunakan metode dan sumber belajar yang telah disiapkan. Dengan menjelaskan dasar-dasar nilai agama, seperti kejujuran, sopan santun, toleransi, adab, dan akhlak yang baik. Serta mengajak siswa SDN 124 Bengkulu Utara mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
3. Tahap ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap ketiga ini dengan mengajak siswa SDN 124 Bengkulu Utara menuliskan atau mendiskusikan perubahan yang mereka rasakan dalam sikap dan Tindakan terkait nilai-nilai religius. Dan juga mengadakan sesi diskusi atau tanya jawab tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara mereka menerapkannya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 7-8 Agustus 2024 secara langsung (*offline*) dengan durasi waktu 60 menit. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

Tanggal	Kegiatan
5 Agustus 2024	Observasi Lapangan dan audiensi Kepala Sekolah SDN 124 Bengkulu Utara
PERSIAPAN	
6 Agustus 2024	Mempersiapkan materi, metode dan sumber belajar yang akan disampaikan pada saat kegiatan
PELAKSANAAN	
7 Agustus 2024	Pendampingan belajar tentang adab dan akhlak di kelas 3
8 Agustus 2024	Pendampingan belajar tentang Aqidah di kelas 4

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dalam pendampingan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa sangat dibutuhkan di SDN 124 Bengkulu Utara, dengan menjelaskan detail tentang nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter religius. Tetapi di lingkungan mereka juga sangat berpengaruh terhadap mereka, terutama dalam keluarga mereka. Lingkungan keluarga adalah pondasi utama bagi karakter siswa. Tapi sekolah juga harus berusaha lebih keras untuk menerapkannya dengan siswa di SDN 124 Bengkulu Utara melalui pendampingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius (Safitri Safitri et al., 2023).

Kegiatan Pendampingan Belajar ini dilaksanakan di 2 kelas yaitu kelas 3 dan 4. Melalui proses pendampingan ini, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Adapun tahapan kegiatan yang kami lakukan sebagai berikut :

1. Pendampingan Belajar Pendidikan Agama Islam membentuk karakter religius dengan materi Adab dan Akhlak di kelas 3

Pelaksanaan pertama dilakukan di kelas 3 yang dilaksanakan pada Rabu, 07 Agustus 2024. Materi yang diberikan dalam pendampingan belajar adalah Adab dan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari. Sebelum memulai menyampaikan materi kegiatan, siswa kelas 3 diharapkan membaca doa terlebih dahulu. Kemudian menjelaskan secara detail tentang apa saja sikap dari adab dan akhlak yang baik berdasarkan pendidikan agama Islam atau bagaimana sikap sopan santun yang harus dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun adab dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari :

a) Adab kepada Orang Tua

1. Berbicara dengan Sopan. Gunakan bahasa yang lembut dan tidak membantah perkataan orang tua.
2. Mentaati Perintah Orang Tua. Laksanakan perintah orang tua yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti membantu pekerjaan rumah, belajar dengan rajin, dan beribadah.
3. Mendoakan Orang Tua. Selalu mendoakan kebaikan bagi kedua orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

b) Adab kepada guru

1. Menghormati Guru. Siswa harus selalu menghormati guru, mendengarkan ketika guru berbicara, dan mematuhi aturan yang diberikan.
2. Bersikap Sopan. Jangan berbicara kasar atau membantah guru. Siswa harus menunjukkan sikap yang baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam tahap pertama ini, siswa kelas 3 sangat antusias dan memiliki respon yang baik saat mendengarkan penjelasan pembelajaran ini sehingga pada sesi tanya jawab nya pun anak-anak sangat bersemangat dalam menjawab ataupun memberi pertanyaan tentang materi yang diberikan. Dalam materi ini juga anak-anak dicontohkan cara adab dan akhlak yang baik dengan orang yang lebih tua lalu anak-anak lain mengikuti dan memberikan penjelasan ulang jika tidak paham pada saat praktek.



Gambar 1. Menjelaskan materi pada kelas 3 SD



Gambar 2. Sesi pertanyaan pada kelas 3 SD

2. Pendampingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pendidikan karakter religius dengan materi Aqidah di kelas 4

Pelaksanaan kedua dilakukan dikelas 4 pada Kamis, 08 Agustus 2024. Materi yang disampaikan dalam pendampingan belajar yaitu tentang Aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, karena akhlak merupakan cermin dari Aqidah. Karena jika Aqidah seorang benar, maka akhlaknya pun akan benar. Akidah yang kuat adalah pondasi yang penting dalam kehidupan seorang muslim. Dalam materi Aqidah ini akan dijelaskan tentang bagaimana membentuk karakter religius dari Aqidah, seperti kedamaian spiritual, moralitas yang kuat, toleransi dan empati, komitmen pada ibadah, kemandirian, dan kesadaran sosial.

Setelah menjelaskannya secara rinci, siswa kelas 4 ini dibagi menjadi 3 kelompok. Yang mana tugasnya menuliskan apa saja contoh-contoh dari Aqidah lalu mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lalu satu persatu akan mempraktekkan hasil tugas diskusi masing-masing kelompok.

Pada tugas materi ini siswa dapat mengerti apa saja contoh-contoh dari Aqidah tersebut dan juga dapat mengamalkan karakter religius Aqidah dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Diskusi belajar kelas 4 SD



Gambar 4. Diskusi belajar kelas 4 SD

Dari bimbingan belajar ini dapat dilihat bahwa anak-anak mulai paham dan juga mulai memahami bagaimana dasar dasar nilai agama, seperti kejujuran, sopan santun, toleransi, adab dan akhlak yang baik,. Dalam proses bimbingan ini anak-anak juga berperan sangat aktif. Mereka sangat antusias ketika penyampaian materi ataupun proses bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Pendamping belajar menyampaikan dengan metode interaktif dan menyenangkan, seperti berdialog, tanya jawab bahkan praktek. Sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan pendampingan belajar ini mampu

membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi. Dilihat dari hasil kegiatan pendampingan belajar siswa kelas 3 dan 4 di SDN 124 Bengkulu Utara bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan. untuk membentuk karakter religius yang kuat, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, toleran, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama, diharapkan siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupannya, baik secara individu maupun sosial.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pendampingan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SDN 124 Bengkulu Utara dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Pendampingan belajar ini membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang Akidah, Adab, dan Akhlak. Metode yang digunakan adalah pendekatan interaktif yang membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam. Melalui proses pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan menjadi pribadi yang bertaqwa, berakhlak mulia, sikap jujur, kepedulian terhadap sesama, dan ketaatan dalam beragama. Hal ini menandakan bahwa pendampingan berhasil membentuk karakter religius yang lebih kuat.

Saran yang diberikan yaitu Dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan pembentukan karakter religius siswa tetap berjalan dengan baik, terutama di tengah tantangan pengaruh teknologi dan media sosial. Dan penggunaan metode yang menarik dan relevan dengan dunia anak-anak, seperti permainan edukatif atau penggunaan teknologi secara bijak, dapat diterapkan untuk menjaga minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan sosialisasi dan menyelesaikan tugas artikel individu ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Dr. Risnanosanti, M.Pd selaku ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Orang tuaku yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku.
4. Ketua LPPM dan panitia anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5. Kepala Desa Kota Agung yang sudah menerima dengan baik menerima kami dengan kegiatan kuliah kerja nyata ini.
6. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SDN 124 Bengkulu Utara
7. Anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 59 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/770>
- Azhari, J. F. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Deradikalisasi. *Jurnal Subulana*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.47731/subulana.v1i2.15>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>
- Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>
- Safitri Safitri, Sa'baniah Sa'baniah, & Eko Nursalim. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaubun. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.568>